

BAB III

METODOLOGI DESAIN/PERANCANGAN

3.1 Sistematika Perancangan

Rancangan penelitian ini dirancang untuk menghasilkan sebuah buku panduan yang informatif mengenai pemilihan warna pakaian berdasarkan *skintone* wanita usia 17-40 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali data secara mendalam mengenai hubungan antara *skintone* dan preferensi warna pakaian. Fokus penelitian diarahkan pada masyarakat urban, di mana tren *fashion* lebih dinamis dan beragam.

Proses penelitian diawali dengan studi literatur yang bertujuan untuk memahami teori warna, konsep *skintone*, serta implikasinya dalam dunia *fashion*. Literatur yang dikaji mencakup berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku teori, dan artikel daring yang relevan, guna membentuk landasan teori yang kuat dalam merancang isi dan visual buku secara tepat sasaran.

Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan ahli analisis warna dan *fashion stylist*. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan praktis mengenai cara mengidentifikasi *skintone* dan bagaimana warna tertentu dapat memengaruhi penampilan seseorang. Data yang diperoleh dari wawancara akan digunakan untuk menyusun rekomendasi warna berdasarkan kategori *skintone*, yaitu *cool tone*, *warm tone*, dan *neutral tone*.

Observasi juga dilakukan untuk mengamati tren pemilihan warna pakaian di kalangan wanita urban usia 17-40 tahun. Observasi ini membantu dalam memahami preferensi warna yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana masyarakat memadukan warna dalam gaya berpakaian.

Tahapan perancangan buku panduan meliputi konseptualisasi struktur buku, desain visual, dan penyusunan konten. Buku akan dirancang dengan format visual yang menarik, dilengkapi ilustrasi palet warna dan contoh kombinasi pakaian untuk setiap kategori *skintone*. Buku ini juga akan menyertakan tips praktis yang mudah diterapkan oleh pembaca.

Untuk memastikan keakuratan dan relevansi konten, uji coba buku panduan dilakukan kepada target pembaca yang sesuai dengan kriteria penelitian. Masukan dari uji coba akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan buku sebelum publikasi final. Dengan rancangan penelitian ini, diharapkan buku panduan yang dihasilkan dapat menjadi referensi praktis bagi wanita dalam memilih warna pakaian yang sesuai dengan *skintone*, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan penampilan wanita secara keseluruhan.

3.2 Metode Pencarian Data

Penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat deskriptif dan menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai data yang diperoleh dari lapangan, biasanya melalui:

3.2.1 Studi Literatur

Creswell (2014) menjelaskan bahwa studi literatur adalah langkah awal dalam penelitian yang menyajikan ringkasan dari berbagai literatur yang relevan, yang mendeskripsikan pengetahuan yang telah ada sebelumnya dan yang masih terus berkembang mengenai topik tertentu (Creswell, J. W. , 2014). Peneliti menggunakan jenis Literatur Naratif dalam penelitian ini. Literatur yang digunakan mencakup buku teori mengenai *personal color* dan *skintone*, jurnal ilmiah yang membahas hubungan warna dengan psikologi dan *fashion*, serta artikel-artikel dari situs kredibel yang berkaitan dengan tren warna pakaian dan gaya berpakaian wanita usia 17–40 tahun.

3.2.2 Wawancara

Penelitian ini melakukan wawancara dengan Personal Color Analysis (PCA), *Personal Color Analysis* adalah sebuah konsep yang semakin populer dalam dunia *fashion* dan kecantikan. PCA bisa membantu audiens untuk mengenali warna-warna yang paling cocok dengan karakteristik fisik, seperti warna kulit, mata, dan rambut. Peneliti memilih metode Wawancara Terstruktur dengan Amanda Karina Putri, PCA yang bersertifikat Korea dan Jepang.

3.2.3 Observasi

Dikutip dari Madenginer.com observasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui suatu fenomena sesuai dengan gagasan atau pengetahuan yang diketahui. Selain itu, pengamatan ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data pada sebuah penelitian. (Yuda, 2025)

Cara observasi dinilai efektif untuk memperoleh data sesuai dengan prosedur atau pedoman pengamatan. Orang yang melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Istilah observasi mempunyai arti sebagai aktivitas mengamati suatu objek secara langsung dengan cara mendetail untuk mendapatkan informasi akurat. Peneliti melakukan observasi langsung studio khusus untuk mengetahui *seasonal color*, yaitu Shadeology untuk melihat secara langsung proses analisis *skintone* dan penentuan kategori warna berdasarkan *undertone*. Observasi ini bertujuan memahami bagaimana metode profesional diterapkan dalam praktik, serta sebagai pembandingan terhadap teori yang digunakan dalam perancangan buku *Color Me Right*, sehingga hasil visual yang disusun dalam buku memiliki dasar yang akurat dan aplikatif.

3.3 Analisis Data

3.3.1 Teori Analisis Data

Teori analisis data menurut Miles dan Huberman merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data adalah proses yang bersifat interaktif dan berlangsung secara berulang-ulang sampai data dapat dianalisis secara tuntas (Miles Matthew B. Huberman Michael A., 1992).

Miles dan Huberman (1992) membagi analisis data kualitatif ke dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses penyederhanaan, pemilihan, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar data menjadi lebih mudah dikelola dan dianalisis. Dalam tahap ini, peneliti memilah data yang penting dan relevan, serta mengeliminasi data yang kurang penting atau tidak diperlukan.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami, seperti tabel, grafik, matriks, diagram, atau narasi deskriptif. Penyajian data ini memudahkan peneliti dan pembaca untuk melihat pola, hubungan, dan informasi penting dalam data.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ini adalah proses interpretasi data yang sudah disajikan untuk menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi keabsahannya. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti baru yang lebih kuat selama pengumpulan data lanjutan. Verifikasi dapat dilakukan melalui teknik seperti triangulasi data.

3.3.2 Hasil Data

1. Wawancara

Pemilihan warna pakaian sebaiknya didasarkan pada pemahaman terhadap *undertone* kulit, bukan semata mengikuti tren musiman. Hal ini sejalan dengan teori *personal color* yang menekankan pentingnya kesesuaian warna terhadap karakteristik warna dasar kulit seseorang. Tren pasar seperti dominasi *earth tone* sering membuat warna cerah dihindari, padahal tidak selalu sesuai dengan kebutuhan visual individu. Warna hitam populer karena memberi rasa aman, tapi tidak cocok untuk semua orang, sementara warna putih bisa dipakai tergantung *undertone*. Karakter *personal color* relatif stabil sepanjang hidup, sehingga usia bukan faktor utama dalam pemilihan warna pakaian. Prinsip *personal color* dapat diterapkan oleh perempuan usia 17–40 tahun maupun kelompok usia lain secara serupa. (Hasil Wawancara dengan Amanda Karina, 15 Januari 2025).

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung studio khusus untuk mengetahui *seasonal color*, yaitu Shadeology untuk melihat secara langsung proses analisis *skintone* dan penentuan kategori warna berdasarkan *undertone*. Observasi ini bertujuan memahami bagaimana metode profesional diterapkan dalam praktik, serta sebagai pembandingan terhadap teori yang digunakan dalam perancangan buku *Color*

Me Right, sehingga hasil visual yang disusun dalam buku memiliki dasar yang akurat dan aplikatif. Observasi juga dilakukan di beberapa *mall* dan tempat umum untuk mempelajari bagaimana wanita usia 17-40 tahun memilih pakaian berdasarkan warna di kehidupan sehari-hari. Dari pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa banyak wanita cenderung memilih warna pakaian yang sesuai dengan warna kulit. Wanita dengan *skintone* gelap lebih sering memilih pakaian dengan warna cerah atau *bold* seperti merah, kuning, atau biru terang, yang memberikan kontras yang kuat dengan kulit. Sementara itu, wanita dengan *skintone* cerah lebih sering memilih warna-warna pastel atau netral, seperti merah muda, biru muda, atau abu-abu, yang memberikan kesan lembut dan elegan.

3. Studi Literatur

Studi literatur menjadi landasan utama dalam proses perancangan buku panduan "*Color Me Right*". Kegiatan ini dilakukan untuk memahami teori-teori yang relevan mengenai warna, *skintone*, *fashion*, serta hubungan antara warna kulit dan pemilihan pakaian. Menurut Creswell (2014), studi literatur berfungsi untuk merangkum pengetahuan yang telah ada sebelumnya dan memberikan arah penelitian yang jelas serta kuat dari segi teoritis. Peneliti memanfaatkan sumber berupa buku teori *personal color* dan *skintone*, jurnal ilmiah, serta artikel daring dari situs kredibel yang membahas *fashion* dan estetika penampilan.

Teori warna yang digunakan antara lain berkaitan dengan pemahaman tentang *hue*, *value*, dan *chroma*, serta penerapannya pada warna pakaian. Teori mengenai *skintone* dan *seasonal color* juga dikaji, seperti yang dipaparkan oleh Adams (2022) dan Cheung (2020), yang menjelaskan bagaimana pemilihan warna berdasarkan *skintone* dapat meningkatkan kesan estetis dan psikologis seseorang. Pemahaman ini penting untuk mendukung tujuan perancangan buku panduan visual yang tidak hanya menarik, namun juga edukatif dan aplikatif.

Dalam literatur lain, Perrett & Sprengelmeyer (2021) menyatakan bahwa warna pakaian dapat membentuk persepsi sosial terhadap seseorang, termasuk kesan sehat, ramah, dan profesional. Peneliti juga merujuk pada jurnal dari Trisnawati (2016), yang menekankan bahwa *fashion* merupakan bentuk ekspresi

diri, bukan sekadar pemenuhan kebutuhan sandang. Pemilihan warna dalam *fashion* menjadi salah satu cara untuk menyampaikan identitas dan kepribadian melalui tampilan visual.

Studi literatur ini diperkaya dengan referensi dari sumber digital seperti artikel Gramedia dan Yulo.id, yang menyoroti peran *personal color* dalam meningkatkan efisiensi dan kepercayaan diri saat berpakaian. Pendekatan warna berbasis *skintone* dinilai lebih inklusif karena mempertimbangkan karakteristik kulit yang beragam di Indonesia, mulai dari putih, kuning langsung, hingga sawo matang. Informasi ini menjadi dasar bagi penyusunan konten buku, khususnya dalam memberikan rekomendasi warna pakaian sesuai kategori *skintone* dan *undertone*.

3.4 Kesimpulan Hasil Analisis

Berdasarkan analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang saling terkait dan komprehensif. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, di mana informasi dari wawancara dengan ahli, observasi tren *fashion*, dan kajian literatur diringkas dan difokuskan pada poin-poin penting terkait *skintone*, pemilihan warna pakaian, dan pengaruh standar kecantikan.

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur, memudahkan pemahaman tentang karakteristik *skintone* wanita Indonesia dan preferensi warna pakaian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan nyata akan panduan pemilihan warna pakaian yang mempertimbangkan keberagaman *skintone* wanita Indonesia. Buku ilustrasi panduan *fashion* "*Color Me Right*" hadir sebagai solusi, menawarkan rekomendasi warna yang dipersonalisasi berdasarkan *skintone*, dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri dan membantu wanita Indonesia mengekspresikan diri melalui *fashion* yang tepat.

3.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, yaitu kebingungan wanita Indonesia (usia 17-40 tahun) dalam memilih warna pakaian yang sesuai dengan *skintone*, solusi yang diusulkan adalah perancangan Buku Ilustrasi Panduan *Fashion "Color Me Right"*. Buku ini dirancang untuk mengatasi kurangnya referensi warna pakaian yang sesuai dengan keberagaman warna kulit di Indonesia, dimana standar kecantikan ideal seringkali terpaku pada kulit putih.

Buku Ilustrasi "*Color Me Right*" memberikan panduan praktis yang mudah dipahami mengenai pemilihan warna pakaian berdasarkan *skintone*, mengakomodasi berbagai warna kulit mulai dari putih, kuning langsat, hingga sawo matang. Buku ini menyajikan informasi mengenai *Seasonal Color Theory* (teori warna musiman) untuk membantu pembaca mengidentifikasi warna-warna yang paling cocok dengan *skintone*. Panduan ini akan mencakup rekomendasi warna pakaian yang spesifik untuk setiap kategori *skintone* dan *undertone*, dengan contoh-contoh visual yang menarik dan relevan.

Buku ini akan dikemas dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami untuk mengatasi minimnya literatur. Buku ini juga akan memberikan tips praktis tentang cara mengaplikasikan informasi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membangun *Capsule Wardrobe*, memilih aksesoris, dan mengkombinasikan warna. Sebuah artikel dari Yulo.id, Konsep *capsule wardrobe* adalah gaya hidup minimalis yang mengutamakan koleksi pakaian yang *compact*, berkualitas tinggi, dan serbaguna. Ide utamanya adalah memiliki pakaian yang dapat dengan mudah dipadupadankan untuk berbagai kesempatan, sehingga jumlah pakaian yang dimiliki tetap sedikit tetapi tetap fungsional dan *stylish*. Konsep ini tidak hanya membuat hidup lebih mudah, tetapi juga lebih ramah lingkungan dengan mengurangi jumlah yang dikonsumsi oleh industri mode (Tim Yulo, 2025).

Buku "*Color Me Right*" diharapkan wanita Indonesia dapat lebih memahami karakteristik warna kulit, memilih warna pakaian yang sesuai, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbusana. Buku ini tidak hanya memberikan informasi,

tetapi juga memberdayakan wanita Indonesia untuk mengekspresikan diri melalui *fashion* dengan lebih baik dan tepat.

